

**KESIAGAAN PUSTAKAWAN
DALAM MENGHADAPI BENCANA (*DISASTER PLANNING*)
DI PERPUSTAKAAN INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA**

LAPORAN PENELITIAN PUSTAKAWAN



Oleh:
Ika Laksmiwati, S. I.Pus
NIP. 197605092001122001

Dibiayai dari DIPA ISI Surakarta sesuai dengan
Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Penelitian Laboran dan Pustakawan
Tahun Anggaran 2019
Nomor: 12270/IT6.1/LT/2019 tanggal 14 Agustus 2019

**INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
OKTOBER 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian

Keslagan Pustakawan dalam Menghadapi Bencana
(Disaster Planning) di Institut Seni Indonesia
Surakarta

Peneliti:

a. Nama Lengkap

: Ika Laksmiwati, S. LPust.

b. NIP

: 197605092001122001

c. Jabatan Fungsional

: Pustakawan Ahli Muda

d. Jabatan struktural

: -

e. Fakultas/ Jurusan

: UPT. Perpustakaan

f. Alamat Institusi

: ISI Surakarta, Jl. Ki Hajar Dewantoro No.19 Ketingan
Jebres Surakarta

g. Telp/ Faks/ E-mail

: 08562849192/ iaksmiwati@gmail.com

Lama Penelitian Keseluruhan : 6 bulan

Pembiayaan DIPA

: Rp. 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah)

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan

Nyono, S.Sos

NIM.197302062005011001

Surakarta, 27 Oktober 2019
Peneliti,

Ika Laksmiwati, S. LPust.

NIP. 197605092001122001

Mengetahui
Ketua LP2IPM ISI Surakarta

Dr. Slamet, M.Hum

NIP. 196305271993031002

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana kesiagaan pustakawan dalam menghadapi bencana (Disaster Planning) dari faktor biologis (rayap) dan bencana kebakaran di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta. Berbagai hal ancaman koleksi atau asset perpustakaan dari kerusakan dapat berupa ancaman dari bencana alam seperti gempa bumi, gunung meletus, banjir, tsunami, kebakaran dan sebagainya. Ancaman kerusakan lainnya dapat disebabkan dari faktor hayati dan faktor kimia serta manusia, seperti pencurian, vandalisme dan sejenisnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan mengenai fenomena, menggali data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Permasalahan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentative dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Penelitian kualitatif membutuhkan sumber data dari informan. Penggunaan triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Perencanaan yang matang dalam menghadapi bencana akan mengurangi dampak yang terjadi, termasuk kesiapan dan tindakan-tindakan pengurangan resiko jangka panjang. Matthews (2009), menyatakan terdapat beberapa langkah atau tahapan dalam perencanaan bencana, meliputi 1) pencegahan, 2) tanggapan. Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan kontribusi dan khazanah keilmuan bagi pustakawan dalam menghadapi bencana (Disaster Planning) di perpustakaan. Selain itu menjadi bahan masukan atau rekomendasi dan pemikiran bagi Institut Seni Indonesia Surakarta.

Keywords: *Kesiagaan Pustakawan, Disaster Planning, Biologis (Rayap), Kebakaran*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian pustakawan yang berjudul “Kesiagaan Pustakawan dalam Menghadapi Bencana (*Disaster Planning*) dari faktor biologis (rayap) dan bencana kebakaran di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah dilaksanakan kurang lebih selama enam bulan (Mei-Oktober 2019) dapat berjalan dengan baik dan lancar dari awal hingga akhir.

Penelitian ini dianggap penting, karena peneliti menemukan koleksi di Perpustakaan Fakultas Seni Rupa dan Desain dan Perpustakaan Jurusan Karawitan terkena bencana dari faktor biologis (rayap). Selain itu peneliti menambahkan riset pada kesiagaan pustakawan terhadap bencana kebakaran.

Peneliti telah menggali apa yang sudah dilakukan Perpustakaan ISI Surakarta dengan bencana dari faktor biologis (rayap) dan bagaimana kesiagaan pustakawan terhadap bencana kebakaran. Koleksi Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta rawan bencana yang disebabkan oleh faktor hayati rayap, koleksi bahan pustaka tercetak mengalami rusak berat maupun ringan. Namun, perpustakaan sampai sekarang belum memiliki kebijakan penaggulangan bencana. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau rekomendasi dan pemikiran bagi Institut Seni Indonesia Surakarta, yakni bagaimana menghadapi bencana (*Disaster Planning*) dari faktor biologis (rayap) dan bencana kebakaran di perpustakaan.

Sebagai peneliti saya menyadari bahwa terselesaikannya penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada segenap pimpinan di LP2MP3M, pustakawan di ISI Surakarta yang telah bersedia menjadi informan penelitian, bapak-ibu dosen dan rekan-rekan pustakawan lainnya di ISI Surakarta.

Akhirnya sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan semoga penelitian ini bermanfaat.

Surakarta, Oktober 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan, Manfaat dan Luaran Penelitian	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka	7
B. Studi Pendahuluan dan <i>Roadmap</i> Penelitian	9

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	10
B. Lokasi dan Waktu.....	10
C. Teknik Penetapan Informan	10
D. Teknik Pengumpulan Data	11
E. Tahapan Pengumpulan Data	12
F. Keabsahan Data	12
G. Analisis Data	13
H. Prosedur Operasional Data	15

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bencana (<i>Disaster Planning</i>) dari Faktor Biologis (rayap)	17
1. Pencegahan.....	18
2. Tanggap	20
B. Bencana (<i>Disaster Planning</i>) Kebakaran	22
1. Pencegahan	22

2. Tanggap	24
C. Temuan Penelitian	26

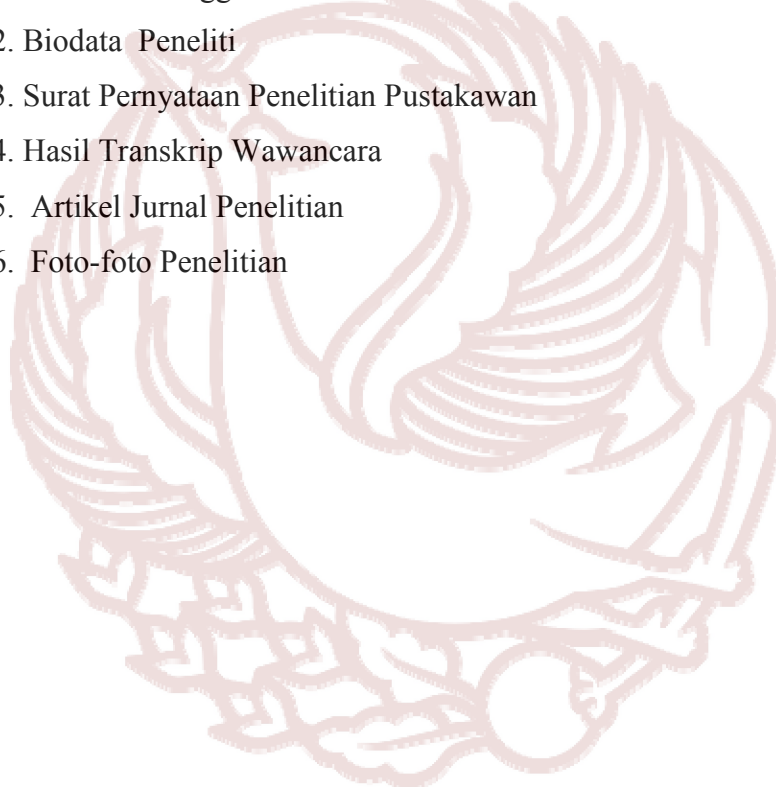
BAB V PENUTUP

A. Simpulan	29
B. Saran	30

DAFTAR PUSTAKA	31
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

- Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian Pemula
- Lampiran 2. Biodata Peneliti
- Lampiran 3. Surat Pernyataan Penelitian Pustakawan
- Lampiran 4. Hasil Transkrip Wawancara
- Lampiran 5. Artikel Jurnal Penelitian
- Lampiran 6. Foto-foto Penelitian



DAFTAR GAMBAR

Gamabar 1 Buku yang dimakan rayap di Perpustakaan FSRD	3
Gamabar 2 Termite Control di Perpustakaan ISI Surakarta	4
Gamabar 3 Triangulasi Teknik.....	13
Gamabar 4 Komponen Analisis Data Model Interaktif.....	15
Gamabar 5 Prosedur Operasional Teori	16
Gamabar 6 Bencana rayap di Perpustakaan Jurusan Karawitan	17
Gamabar 7 Bencana rayap di Perpustakaan FSRD	18
Gamabar 8 Pemberian kapur barus pada rak buku.....	19
Gamabar 9 Sarana dari bahan metal.....	20
Gamabar 10 Termite control jaring laba-laba	21
Gamabar 11 Termite control jaring laba-laba	21
Gamabar 12 Peringatan untuk tidak merokok.....	22
Gamabar 13 APAR di Perpustakaan	23
Gamabar 14 Simulasi pemadaman kebakaran.....	24
Gamabar 15 Simulasi pemadaman kebakaran.....	25
Gamabar 16 Perawatan APAR.....	26
Gamabar 17 Hydrant di area Gd Teater Kecil ISI Surakarta.....	27
Gamabar 18 Pengumpulan APAR untuk perawatan	23
Gamabar 19 Kebakaran di area Asrama Putri Kampus II Mojosongo	28

KESIAGAAN PUSTAKAWAN
DALAM MENGHADAPI BENCANA (*DISASTER PLANNING*)
DI PERPUSTAKAAN INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan pada hakekatnya merupakan tempat segala aktivitas masyarakat pengguna perpustakaan. Pemustaka atau pengguna di perpustakaan dalam mencari informasi dapat melakukan kegiatan membaca, meminjam buku, diskusi, mencari hiburan semata, menggunakan fasilitas internet yang disediakan dan sebagainya. Pengguna perpustakaan sendiri tergantung pada jenis perpustakaan, yakni perpustakaan sekolah, perpustakaan umum, perpustakaan perguruan tinggi dan seterusnya. Dapat dikatakan bahwa perpustakaan merupakan gudangnya ilmu pengetahuan.

Menurut Undang-undang No. 43 Tahun 2007 RI tentang perpustakaan pada Bab 1 Pasal 1, perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektual para penggunanya melalui beragam cara interaksi pengetahuan. Pada perguruan tinggi, perpustakaan dengan segala fasilitas yang dimiliki dimanfaatkan oleh civitas akademiknya untuk mencapai tujuan perguruan tinggi tersebut yakni Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Segala apa yang dimiliki oleh perpustakaan, koleksi, sarana prasarana, ruangan perpustakaan, termasuk gedung perpustakaan wajib kita lestarikan, kita pelihara dan kita jaga dari berbagai macam bentuk ancaman kerusakan atau bahaya yang menyerang. Penyelamatan koleksi perpustakaan berarti menyelamatkan informasi yang terkandung di dalamnya.

Bencana, dapat diartikan sebagai sesuatu yang menyebabkan (menimbulkan) kesusahan, kerugian atau penderitaan (KBBI, 2003: 311). Selanjutnya, dalam Undang-undang No. 24/2007 Tentang Penanggulangan Bencana, bahwa bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Berbagai hal ancaman koleksi atau *asset* perpustakaan dari kerusakan dapat berupa ancaman dari bencana alam seperti gempa bumi, gunung meletus, banjir, tsunami, kebakaran dan sebagainya. Ancaman kerusakan lainnya dapat disebabkan dari faktor manusia, seperti pencurian, vandalisme dan sejenisnya. Selain kerusakan perpustakaan dari faktor alam dan manusia dapat juga berasal dari faktor hayati lainnya seperti serangan hewan pengerat dan cendawan (jamur) tertentu yang dapat berkembang dengan subur dalam kelembaban atau suhu udara yang tinggi.

Kerusakan koleksi dari semua faktor tersebut di atas tentu saja sangat beresiko (berbahaya) bagi kondisi fisik maupun kandungan informasi koleksi perpustakaan. Sebelum terjadi kerusakan koleksi, baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor hayati dan faktor kimia atau iklim akan lebih mudah apabila kita mencegahnya. Perawatan atau pemeliharaan yang lebih bersifat preventif, apa penyebab utama kerusakan koleksi dan cara penanggulangan yang tepat sebaiknya kita cari.

Penelitian ini dianggap penting, yakni berawal dari temuan oleh peneliti bahwa telah terjadi beberapa masalah yang menimpa pada koleksi di Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta;

Pertama, temuan berupa bahan pustaka tercetak rusak yang disebabkan oleh faktor hayati rayap yakni koleksi berupa buku 3 eksemplar yang tersimpan di almari perpustakaan telah dimakan rayap hingga 90 % sehingga tersisa 10%. Selain itu, puluhan koleksi berupa skripsi yang dimakan rayap sebagian atau 30%, sehingga tersisa 70% bagian pada skripsi.



Gambar 1. Buku dan skripsi yang dimakan rayap di Perpustakaan Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta. (Foto: Ika, 2019)

Kedua, temuan peneliti berupa bencana yang disebabkan oleh faktor manusia, juga harus diwaspadai oleh pengelola perpustakaan. Karena dapat terjadi kapan saja, perusakan buku, coretan pada buku, hilangnya sebagian halaman pada buku atau bahkan hilangnya sebuah buku. Pada koleksi perpustakaan ISI Surakarta ditemukan adanya vandalisme dan hilangnya sejumlah buku yang diketahui oleh pustakawan maupun pemustaka ketika melakukan pencarian melalui OPAC (*Online Public Acces Catalogue*) tidak menemukan buku. Jumlah buku yang hilang belum diketahui, karena perpustakaan telah melakukan stock opname namun belum berhasil. Namun patut disyukuri, kerusakan yang disebabkan faktor alam masih bersifat ringan, seperti debu, cahaya matahari dan air hujan yang masuk ke perpustakaan karena ruangan yang bocor.



Gambar 2. *Termite Control*, contoh salah satu tindakan pencegahan dan tanggapan terhadap bencana di Perpustakaan ISI Surakarta. (Foto: Ika, 2019)

Dalam menghadapi bencana, diperlukan manajemen tanggap bencana, bahwa perpustakaan sebaiknya memiliki dokumen perencanaan tanggap bencana, baik prosedur serta informasi berupa peringatan dan tanda-tanda jika terjadi bencana dan prosedur kerjanya (Smith, 2009: 1). Kesiagaan dalam menghadapi bencana merupakan serangkaian kegiatan pustakawan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna. Perpustakaan sebagai lembaga informasi seharusnya mendapatkan perhatian khusus dalam hal ini. Perencanaan yang matang dalam menghadapi bencana akan mengurangi dampak yang terjadi, termasuk kesiapan dan tindakan-tindakan pengurangan resiko jangka panjang. Terdapat beberapa langkah atau tahapan dalam perencanaan bencana, meliputi 1) pencegahan, 2) tanggapan, 3) reaksi, dan 4) pemulihan (Matthews, 2009: 8).

Setelah peneliti melihat adanya beberapa temuan bencana pada koleksi di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta seperti yang telah tertuang di atas, perlu kiranya dilaksanakan penelitian dengan tujuan mengetahui tingkat kesiagaan pustakawan dalam menghadapi bencana (*disaster planning*).

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas terlihat bahwa ditemukan berbagai ancaman bencana pada koleksi perpustakaan. Untuk itu, agar masalah yang diangkat oleh penulis ini tidak meluas, mudah dilaksanakan dan terarah sehingga tidak mengakibatkan salah pemahaman dalam penelitian, penulis memberikan rumusan yang jelas yakni: Bagaimana Kesiagaan Pustakawan dalam Menghadapi Bencana (*Disaster Planning*) dari faktor biologis (rayap) dan bencana kebakaran di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta.

C. Tujuan, Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta ini bertujuan, yakni untuk mengetahui bagaimana kesiagaan pustakawan dalam menghadapi bencana (*Disaster Planning*) dari faktor biologis (rayap) dan bencana kebakaran di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dilakukan di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta adalah:

a. Manfaat Teoritis-Akademis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan kontribusi dan khazanah keilmuan bagi pustakawan dalam menghadapi bencana (*Disaster Planning*) dari faktor biologis (rayap) dan bencana kebakaran di perpustakaan.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau rekomendasi dan pemikiran bagi Institut Seni Indonesia Surakarta, yakni

bagaimana menghadapi bencana (*Disaster Planning*) dari faktor biologis (rayap) dan bencana kebakaran di perpustakaan.

c. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan daya pikir intelektual serta pengetahuan dengan melakukan penelitian lapangan dan menggali informasi kepada pustakawan di Institut Seni Indonesia Surakarta.

3. Luaran Penelitian

Dalam penelitian ini akan menghasilkan luaran berupa:

- a) Hasil penelitian akan dibuat artikel ilmiah yang siap muat dalam jurnal penelitian agar bermanfaat sebagai publikasi dan pertanggungjawaban kepada masyarakat.
- b) Hasil penelitian yang dibuat makalah dan dipresentasikan dalam seminar.
- c) Hasil penelitian ini akan dibuatkan/dilindungi dengan HaKI atau Hak atas Kekayaan Intelektual.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang kesiapan menghadapi bencana (*Disaster Planning*) di perpustakaan sudah pernah dilakukan. Berikut ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang menghadapi bencana di perpustakaan:

Pertama, Nurjannah (2014) melakukan penelitian di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Penelitian ini berjudul *Preservasi dan Konsevasi Bahan Pustaka dan Arsip Pasca Tsunami di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh*. Dari penelitian ini diperoleh kegiatan preservasi dan konservasi yang dilakukan oleh Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh dengan landasan kebijakan preservasi dan konservasi yaitu Undang-Undang Tahun. 2009 tentang kearsipan yang menegaskan bahwa perlindungan dan penyelamatan arsip bencana nasional dilaksanakan oleh ANRI (Arsip Nasional Republik Indonesia) dan berkoordinasi dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Sedangkan kegiatan pelestarian bahan pustaka dan arsip dilakukan oleh pihak luar pasca tsunami yaitu proses preservasi dan konservasi yang dilakukan oleh ANRI.

Kedua, Haryanto (2015) dari Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini berjudul *Kesiagaan Dalam Menghadapi Bencana dan Pelaksanaan Preservasi Grey Literature di Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Penelitian ini melihat bagaimana langkah atau tahapan dalam perencanaan bencana, yang meliputi 1) pencegahan, 2) tanggapan, 3) reaksi, dan 4) pemulihan.

Kajian ilmiah ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* yang bersifat kualitatif. Dalam pelaksanaannya peneliti menyatu dengan situasi yang diteliti dan mendekat kepada pustakawan agar memperoleh informasi yang mendalam. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini

lebih memfokuskan pada dua pembahasan, yakni metode tanggap bencana dan preservasi *grey literature*.

Ketiga, Eka Dian Oktaningrum, Fitri Perdana (2017) dari Tasikmalaya Jawa Barat. Penelitian ini berjudul Preservasi Bahan Pustaka Akibat Bencana Alam di Perpustakaan SDN Kudang Tasikmalaya. Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Kudang Manonjaya Tasikmalaya merupakan salah satu sekolah yang terkena bencana alam gempa bumi, sebagai salah satu upaya penyelamatan bahan pustaka dari kerusakan yang lebih parah maka dilakukanlah kegiatan preservasi. Preservasi yang dimaksud adalah pelestarian bahan pustaka yang bertujuan untuk memelihara dan menjaga bahan pustaka dari kerusakan lebih lanjut dan dari kepunahan.

Setelah bencana terjadi dengan dampaknya yang buruk terhadap kondisi perpustakaan dibutuhkan suatu perencanaan untuk mengembalikan perpustakaan kepada kondisi normal semula, bila proses *recovery* tidak bisa dilakukan secara cepat maka dikhawatirkan fasilitas fisik baik gedung, koleksi, inventori, dokumen, dan arsip akan mengalami kerusakan yang lebih parah dan tidak bisa diselamatkan lagi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan lebih menekankan cara deskripsi dalam mengungkapkan fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Adapun yang menjadi subyek penelitian yaitu perpustakaan SDN Kudang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Objek yang dikaji adalah proses preservasi sebelum, saat kejadian dan setelah kejadian bencana alam gempa bumi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa preservasi sebelum kejadian bencana belum dilaksanakan dengan baik diantaranya adalah belum dibentuknya tim perencanaan pencegahan bencana alam.

Pada saat kejadian, Gempa Bumi Tasikmalaya Tahun 2009 terjadi pada pukul 14:55:21 WIB, dimana pada saat tersebut kegiatan belajar

mengajar di SDN Kudang sudah selesai, sehingga tidak ada orang yang berada di lokasi. Dengan kondisi tersebut preservasi pada saat kejadian gempa bumi hanya dilakukan pada barang-barang yang beresiko rusak lebih parah. Preservasi setelah kejadian gempa bumi telah dapat dilaksanakan dengan baik. Upaya penyelamatan bahan pustaka yang dilaksanakan di SDN Kudang pasca kejadian gempa bumi Tasikmalaya Tahun 2009 adalah dengan cara mengevakuasi bahan pustaka, mengidentifikasi jenis bahan pustaka yang mengalami kerusakan, kemudian dilakukan pemulihan, pembersihan, pengencangan sampul, menambal, menyambung, dan penjilidan ulang.

B. Studi Pendahuluan dan *Roadmap* Penelitian

Studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah survey ke lapangan, yakni melihat keadaan koleksi dan ruangan di Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Selain itu, peneliti juga wawancara kepada pustakawan dan pengelola perpustakaan yang dimiliki ISI Surakarta, yang terdiri dari beberapa perpustakaan. Kemudian dari hasil survey dan wawancara peneliti mencatat fenomena apa yang terjadi.

Roadmap penelitian ini belum ada, namun begitu, peneliti telah mencari literatur penelitian berkaitan dengan bencana di perpustakaan. Pencegahan, tanggapan, reaksi, pemulihan dan perawatan atau pemeliharaan yang lebih bersifat preventif, penyebab utama kerusakan koleksi dan cara penanggulangan yang tepat sebaiknya kita cari.

BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, bahwa penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2011; 12). Permasalahan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentative dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2011; 285).

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Menjadi instrumen, untuk itu peneliti harus memiliki bekal baik teori maupun wawasan luas, sehingga mampu bertanya, memotret, menganalisis, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang bisa disebut dengan informan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan terkait dengan bencana (*disaster planning*) perpustakaan ini bertempat di Institut Seni Indonesia Surakarta, Jl. Ki Hajar Dewantara No. 19 Kentingan, Jebres Surakarta. Penelitian ini telah dilakukan selama 6 bulan di tahun 2019 ini.

3. Teknik Penetapan Informan

Informan dalam penelitian ini adalah para pustakawan di Institut Seni Indonesia Surakarta. Penelitian kualitatif membutuhkan sumber data yakni dari Informan tersebut di atas. Menurut Kasiram (2008: 243), informan adalah orang dari lokasi penelitian yang dianggap paling mengetahui dan bersedia untuk dijadikan sumber informasi, bersedia bekerja sama, bersedia diajak berdiskusi dan membahas hasil penelitian dan memberikan petunjuk kepada

siapa saja sehingga peneliti bisa menggali informasi lebih mendalam tentang suatu masalah.

Penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat *purposive* (bertujuan), yaitu pemilihan informan berdasarkan pada kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti agar didapati informan yang cocok untuk penelitian. Teknik *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011: 68).

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam keperluan analisis data, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2010: 199). Penelitian ini memerlukan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki oleh peneliti. Observasi juga digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi lapangan baik pada saat pra-penelitian maupun saat penelitian berlangsung, sehingga diperoleh data/fakta yang akurat. Dalam pengumpulan data ini, observasi yang dilakukan didukung dengan dokumen terhadap perilaku responden. Dalam observasi ini diterapkan suatu catatan lapangan (*field notes*).

b. Studi Literatur

Cara ini dilakukan peneliti melalui pencatatan data literatur, mencermati arsip dan dokumentasi terkait penelitian ini. Pemahaman terhadap data dokumenter akan melengkapi data yang dimiliki peneliti sehingga dapat menjelaskan permasalahan penelitian secara terperinci. Melihat hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan orang lain yang terkait dengan penelitian ini.

c . Dokumentasi

Metode ini dilakukan dalam mengamati data-data tercatat (*record*) yang kemudian digunakan sebagai data mengenai sesuatu hal meliputi lokasi penelitian, profil perpustakaan tempat penelitian, sistem informasi perpustakaan dan struktur organisasi. Data yang diperoleh melalui kedua metode ini berfungsi untuk memperkuat data hasil wawancara dan pengamatan.

5. Tahapan Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data yang dilakukan adalah:

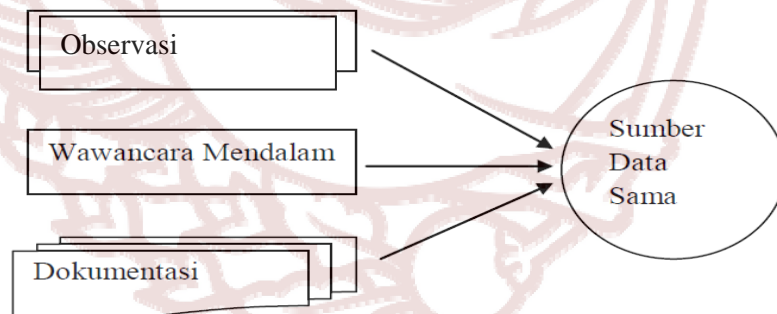
- 1) Survey koleksi dan ruangan perpustakaan di Institut Seni Indonesia Surakarta
- 2) Menyusun panduan wawancara
- 3) Mengevaluasi alat kajian, *reliable* dan *valid* untuk mengetahui validitas dan reabilitasnya
- 4) Melakukan wawancara dan observasi/dokumentasi
- 5) Olah data
- 6) Kesimpulan dan rekomendasi

6. Keabsahan Data

Keabsahan menggunakan triangulasi, Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2011: 330). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Menurut Sugiyono, validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya

yang dapat dilaporkan oleh peneliti.(Sugiyono, 2011: 267).

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak, triangulasi teknik dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :



Gambar 3: Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2013: 331)

7. Teknik Analisis Data

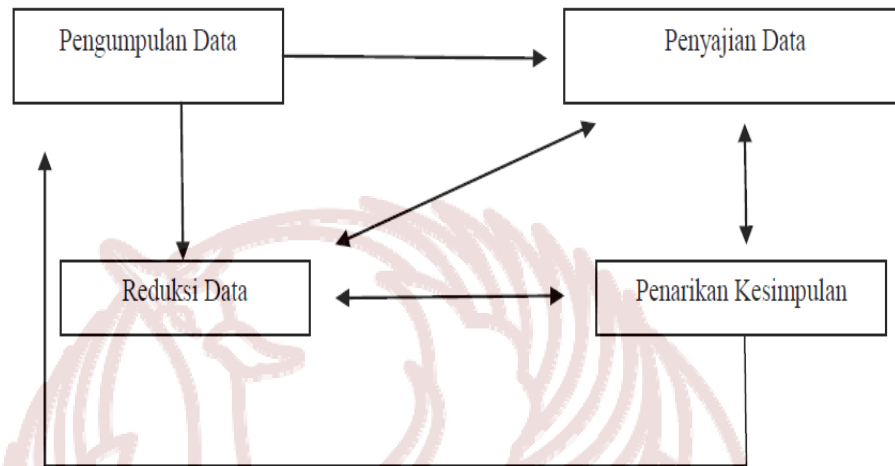
Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting

dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. (Moleong, 2015: 248)

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyebutkan bahwa penelitian dengan menggunakan analisis interaktif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas (Sugiyono, 2011 :334). Terdapat aktifitas dalam menganalisa data yakni; pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisa data tersebut di atas terus terjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, yang dimaksudkan untuk membangun wawasan umum. Tahapan analisa data yakni terdiri dari :

- a) Tahap pengumpulan data
- b) Tahap reduksi data
- c) Tahap penyajian data
- d) Tahap penarikan simpulan dan verifikasi

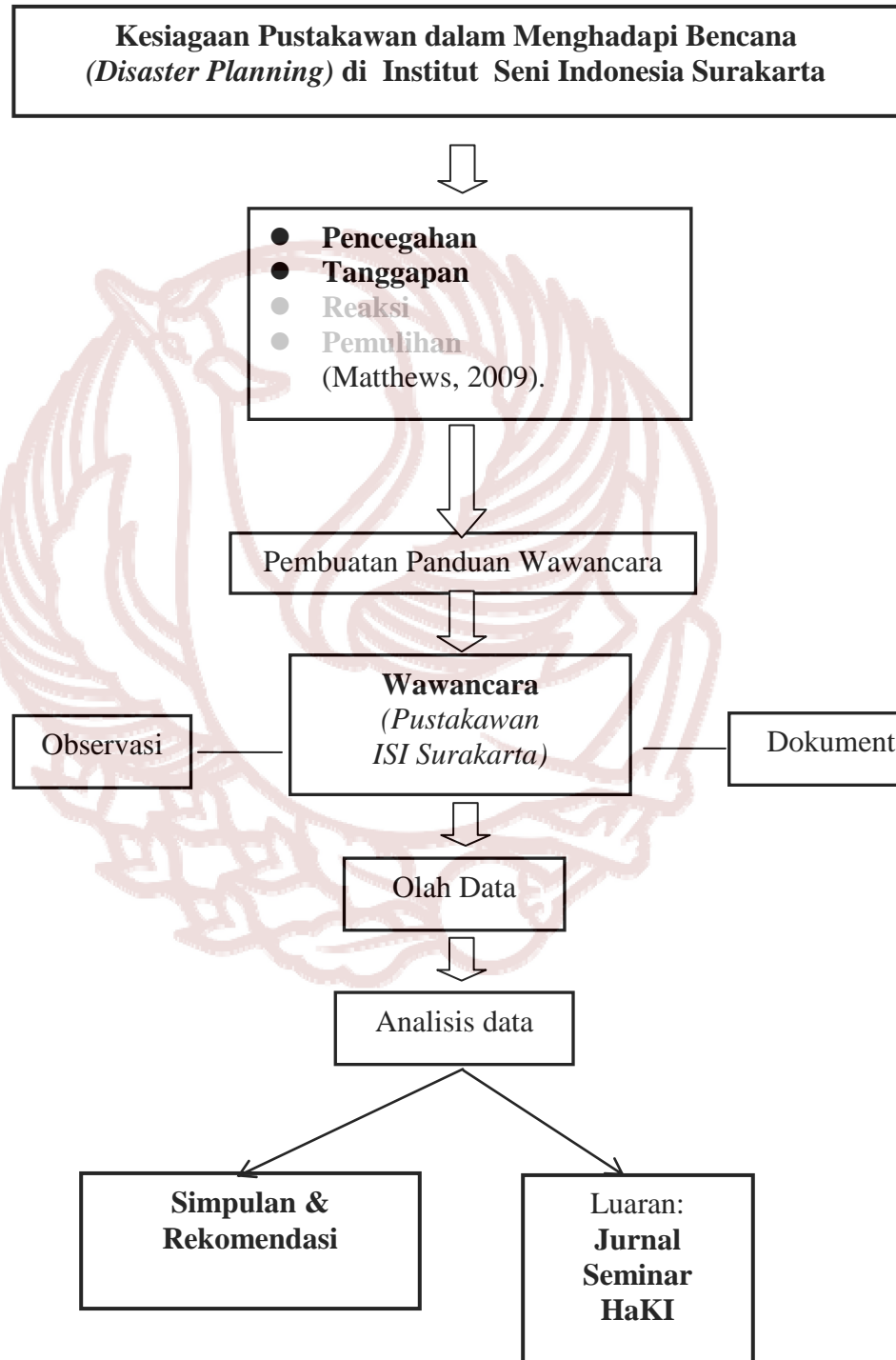
Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono menyebutkan bahwa kesimpulan akan tetap terbuka dan *skeptic*, tetapi kesimpulan sudah disediakan, yang mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh (Sugiyono, 2011:334). Dalam tahap verifikasi dan penarikan simpulan masing-masing hasil penggalian terkait dengan sistem informasi perpustakaan tentu terdapat beberapa perbedaan dalam verifikasi dan penarikan simpulan. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan hasil verifikasi untuk dibuatkan simpulan tersebut. Siklus analisis interaktif ditunjukkan dalam bentuk skema berikut ini:



Gambar4: Komponen Analisis Data Model Interaktif
(Sugiyono, 2013 (338)).

8. Prosedur Operasional Teori

Konsep yang dibangun oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini fokus pada kajian kesiagaan terhadap bencana (*disaster planning*) di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta. Hasil pengujian indikator tersebutlah yang nantinya akan digunakan oleh peneliti sebagai dasar melakukan analisis data untuk mencari kebenaran teori yang diujikan di lapangan. Data yang ada ditafsirkan dan dideskripsikan agar dapat memberikan makna bagi hasil analisis penelitian. Adapun prosedur operasinal teorinya sebagai berikut:



Gambar 5: Prosedur Operasional Teori (Ika,2019)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bencana (*Disaster Planning*) dari Faktor Biologis (Rayap)

Bencana merupakan kejadian yang terkadang tidak pernah kita duga, peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Kerusakan koleksi dari faktor apapun sangat beresiko (berbahaya) bagi kondisi fisik maupun kandungan informasi koleksi perpustakaan. Sebelum terjadi kerusakan koleksi, baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor hayati dan faktor kimia atau iklim akan lebih mudah apabila kita mencegahnya. Perawatan atau pemeliharaan yang lebih bersifat preventif, apa penyebab utama kerusakan koleksi dan cara penanggulangan yang tepat sebaiknya kita cari.

Salah satu bencana yang menimpa Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta adalah bencana disebabkan oleh faktor hayati rayap, koleksi berupa bahan pustaka tercetak rusak berat maupun ringan.



Gambar 6: Koleksi di Perpustakaan Jurusan Karawitan FSP ISI Surakarta yang terkena bencana rayap (Foto; Sartini, 2019)



Gambar 7: Buku dan skripsi yang dimakan rayap di Perpustakaan Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta. (Foto: Ika, 2019)

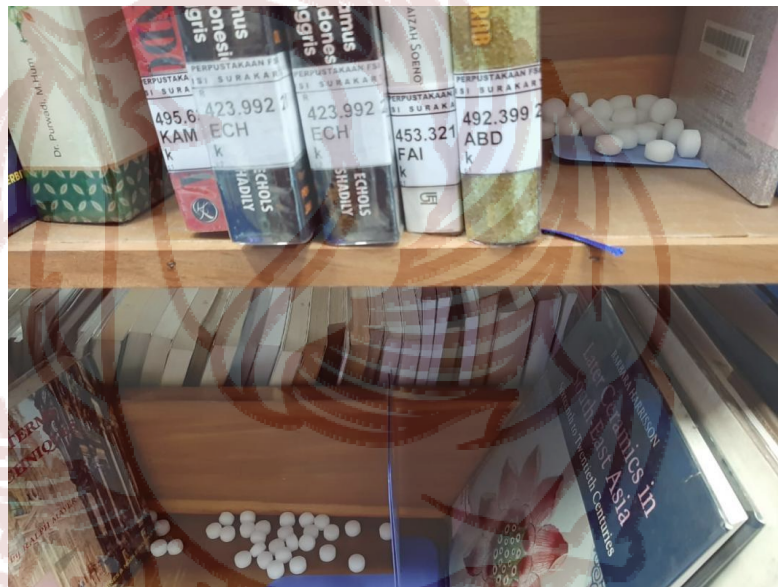
Menurut informan, bencana yang menimpa Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta berupa bencana disebabkan oleh faktor hayati rayap, untuk bencana seperti kebakaran, gempa bumi, banjir dan bencana lainnya tidak pernah. Namun pernah atau belum terjadi bencana, sebaiknya perpustakaan memiliki kebijakan tertulis mengenai upaya penanggulangan bencana.

1. Pencegahan

Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta sudah berusaha melakukan pencegahan untuk meminimalisir kerusakan yang terjadi akibat bencana dari serangan rayap. Pustakawan meletakkan kamper (kapur barus) dekat koleksi pada lemari atau rak buku. Dalam pengadaan sarana prasarana mebelair seperti rak buku, lemari arsip dan sebagainya yang sebelumnya berbahan kayu, sekarang mulai beralih ke sarana prasarana berbahan besi atau plat.

Kemudian, gedung atau ruangan perpustakaan belum dibangun dengan sistem anti rayap. Terutama pada lantai dasar, pemberian anti rayap seperti termite kontrol menyusul setelah gedung berdiri. Termite control ini dilakukan

setiap 3 tahun dari tahun 2014 sampai sekarang. Bencana rayap amat berbahaya bagi kelestarian koleksi, aset penting di perpustakaan telah dibuat cadangan, duplikat atau back-up, namun belum seluruhnya koleksi penting seperti referensi dialihmediakan.



Gambar 8 : Pemberian kabur barus di sekitar koleksi pada lemari dan rak di Perpustakaan ISI Surakarta (Foto; Ali, 2019)

Perpustakaan memiliki cara atau fasilitas dan sarana dalam meminimalisir dampak bencana serangan rayap, yakni pemberian kabur barus di sekitar koleksi pada lemari dan rak buku. Selain itu pemilihan sarana/prasarana dari bahan besi atau metal agar tidak mudah terjangkau atau dimakan rayap. Kemudian, terkait dengan koleksi yang terkena bencana rayap ini, Perpustakaan ISI Surakarta tidak membuat asuransi, karena pergruann tinggi ini berstatus negeri atau milik pemerintah.

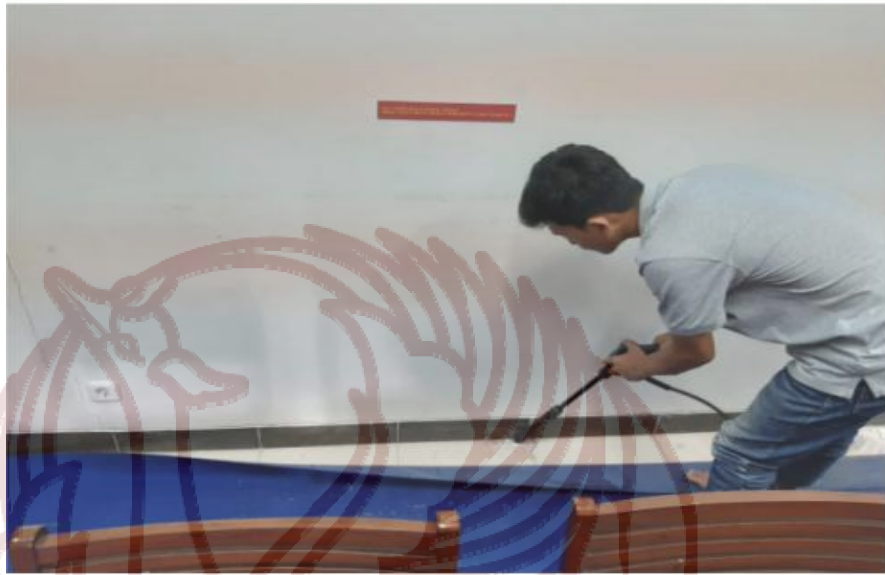


Gambar 9: Pemilihan sarana /prasarana dari bahan besi atau metal agar tidak mudah terjangkau atau dimakan rayap di Perpustakaan ISI Surakarta (Foto: Ali, 2019)

2. Tanggap

Perpustakaan ISI Surakarta selama ini belum pernah mengadakan pelatihan khusus kepada staf mengenai bencana serangan rayap, hal ini menjadi catatan tersendiri bagi peneliti dan dapat diusulkan diadakan pelatihan tersebut. Bahaya serangan rayap setiap saat mengancam koleksi, untuk mengantisipasi ancaman ini perpustakaan sudah melakukan pengecekan berkala terhadap rak, lemari atau fasilitas tempat koleksi.

Antisipasi lainnya dari ancaman rayap yakni koleksi tercetak kita dialihmediakan, seperti koleksi manuskrip, koleksi referensi, skripsi, karya ilmiah dan sebagainya. Perpustakaan juga telah memiliki dana khusus untuk mengantisipasi bencana serangan rayap yakni dari dana DIPA (Daftar Isian Pengajuan Anggaran).



Gambar 10. *Termite Control* type jaring laba-laba, salah satu tindakan pencegahan dan tanggapan terhadap bencana di Perpustakaan ISI Surakarta. (Foto: Ika, 2019)



Gambar 11: *Termite Control* type jaring laba-laba, salah satu tindakan pencegahan dan tanggapan terhadap bencana di Perpustakaan ISI Surakarta (Foto: Ika, 2019)

B. Bencana (*Disaster Planning*) Kebakaran

1. Pencegahan

Perpustakaan ISI Surakarta mempunyai cara dalam pencegahan terjadinya bencana yang disebabkan oleh api, antara lain memasang larangan merokok di ruang perpustakaan dan instalasi listrik yang standart. Perpustakaan belum membentuk tim khusus untuk mengatasi bencana ini, karena kita selama ini mengadakan satpam. Dalam hal ini kita berada di bawah naungan lembaga yaitu satpam, satpamlah yang dapat pelatihan dari damkar.

Fasilitas dan sarana yang disediakan perpustakaan untuk mencegah kebakaran antara lain APAR (Alat Pemadam Api Ringan) yang digunakan memadamkan api skala kecil. Kalau hydrant belum tersedia di lingkungan perpustakaan, padahal keberadaan ini sangatlah penting.



Gambar 12 : Tulisan peringatan untuk tidak merokok di lingkungan Perpustakaan ISI Surakarta (Foto; Ali, 2019)



Gambar 13 : APAR yang berada di Perpustakaan Pusat ISI Surakarta.
 APAR (Alat Pemadam Api Ringan) atau fire extinguisher adalah alat yang digunakan untuk memadamkan api atau mengendalikan kebakaran kecil.
 (Foto: Sugiman, 2019)

Selain dengan cara dan fasilitas di atas, untuk pencegahan bencana kebakaran Perpustakaan ISI Surakarta melakukan pengecekan berkala terhadap instalasi kabel listrik, dalam hal ini dilakukan oleh bagian rumah tangga pusat. Sementara itu, perpustakaan telah dibangun berdasarkan kontruksi bangunan tahan api, bahan bangunan dari beton, metal, kaca serta perabot perpustakaan sebagian juga dari bahan metal.

Perpustakaan juga sudah menyediakan sarana komunikasi internal atau eksternal jika terjadi bencana di perpustakaan, berupa earphone, telepon dan audio untuk ruang yang digunakan untuk pengumuman jika terjadi kebakaran. Sedangkan sarana penyelamatan jiwa, perpustakaan belum mempunyai, selama ini pustakawan hanya mengandalkan unit poliklinik perguruan tinggi jika sewaktu-waktu terjadi gangguan kesehatan pada pustakawan atau pemustaka. Perpustakaan ISI Surakarta menyayangkan belum adanya fasilitas hydrant di lingkungan perpustakaan, namun untuk akses mobil pemadam kebakaran tidak ada kendala, karena jalan menuju perpustakaan cukup lebar.

2. Tanggap

Kemudian, dalam pelatihan khusus staf mengenai pemadaman kebakaran, memang tidak khusus bagi pustakawan akan tetapi bagi satuan pengamanan kampus (satpam). Beberapa informan menyatakan, saya bisa menggunakan APAR, pernah menggunakan APAR mobil, saya rasa prinsip penggunaannya sama. Pada saat penelitian ini berlangsung, kebetulan satpam kampus sedang mengadakan sosialisasi pemadaman kebakaran.



Gambar 14 : Seorang satpam mencoba memadamkan api dalam simulasi kebakaran di Kampus I ISI Surakarta (Jum' at, 27 September 2019) (Foto; Humas ISI, 2019)



Gambar 15: Simulasi pemadaman kebakaran di Kampus I ISI Surakarta (Jum' at, 27 September 2019), kerjasama dengan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surakarta yang beralamat di Jln. Tentara Pelajar No 5. Jebres. Kota Surakarta, Phone, +62 271 710900 (Foto; Humas ISI, 2019)

Institut Seni Indonesia secara berkala melakukan perawatan terhadap fasilitas dan sarana yang digunakan untuk penyelamatan ketika terjadi bencana kebakaran, karena alat seperti APAR ada masanya (kadaluarsa). Kemudian untuk tanda peringatan seperti alram perpustakaan belum menggunakan. Untuk nomor penting sudah ada daftar nama, no telpon yang dapat dihubungi sewaktu-waktu terjadi bencana kebakaran yakni Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surakarta yang beralamat di Jln. Tentara Pelajar No 5. Jebres. Kota Surakarta, Phone, +62 271 710900.

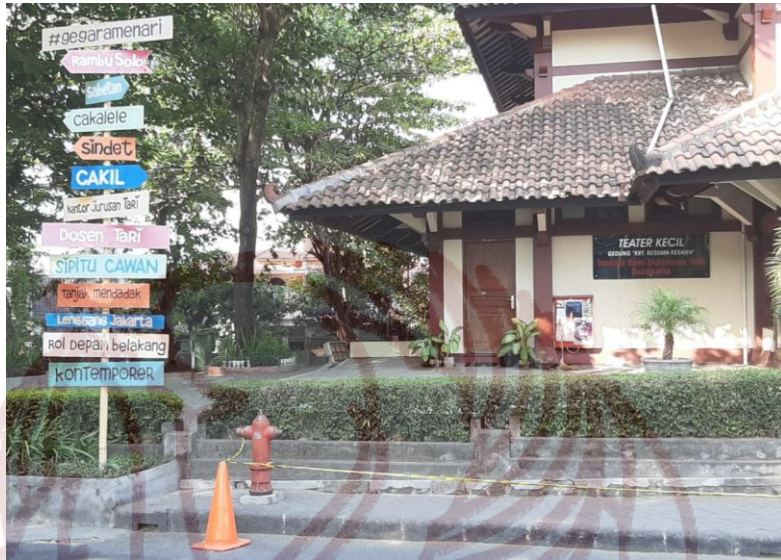


Gambar 16 : Perawatan dan refiil seluruh APAR Kampus I dan Kampus II di Kampus I ISI Surakarta (Foto; Humas ISI, 2019)

Perpustakaan memiliki kriteria atau memilih koleksi yang menjadi prioritas utama dalam penyelamatan jika terjadi bencana kebakaran, yakni buku referensi, tapi yang non tugas akhir, karena kalau tugas akhir mahasiswa, penelitian itu sudah ada *softcopy*-nya, bahkan sebagian sudah diupload di repository kampus. Manuskrip juga menjadi prioritas utama, karena merupakan buku kuno yang sangat bernilai.

C. Temuan Penelitian

Pada saat penelitian berlangsung terjadi temuan yang patut menjadi perhatian bagi pengambil kebijakan di Institut Seni Indonesia Surakarta. Temuan ini antara lain; letak hydrant yang belum berdekatan dengan objek vital seperti perpustakaan.



Gambar17 : Hydrant di area Gedung Teater Kecil ISI Surakarta, namun Hydrant yang dimiliki ISI Surakarta ini berupa ujung saluran air yang cara penggunaannya masih manual yakni dengan menghidupkan sarana genset terlebih dahulu. (Foto; Ali, 2019)



Gambar 18: Pengumpulan APAR yang dimiliki Kampus II (Mojosongo) Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta, yang akan dirawat secara berkala di Kampus I (Ketingan) ISI Surakarta. Kampus I dan II berjarak \pm 4 KM. (Foto; Ali, 2019)

Temuan lainnya yakni pada saat pengumpulan APAR yang dimiliki Kampus II (Mojosongo) Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta, yang akan dirawat secara berkala di Kampus I (Ketingan) ISI Surakarta, terjadi kebakaran di area kampus II ISI Surakarta.



Gambar 19: Ketika Penelitian berlangsung, terjadi kebakaran di Kampus II ISI Surakarta, area depan Asrama Putri dan area Pagoda, satpam dan staf bahu-membahu memadamkan kobaran api dengan peralatan seadanya. Sangat disayangkan pada hari itu (Jum'at, 27 September 2019) APAR di Kampus II ini sedang masa perawatan rutin, namun tanpa menggantinya terlebih dahulu.

(Foto; Humas ISI, 2019)

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan

1. Koleksi Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta rawan bencana yang disebabkan oleh faktor hayati rayap, koleksi bahan pustaka tercetak mengalami rusak berat maupun ringan. Perpustakaan sampai sekarang belum memiliki kebijakan penaggulangan bencana.
2. Kesiapan dalam menghadapi bencana dari faktor rayap dan bencana kebakaran di Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta:
 - a. Pencegahan terhadap serangan rayap, pustakawan meletakkan kamper (kapur barus) dekat koleksi pada lemari atau rak buku. Sarana prasarana mebelair seperti rak buku, lemari arsip dan sebagainya yang sebelumnya berbahan kayu, sekarang mulai beralih ke sarana prasarana berbahan besi atau plat.
 - b. Gedung atau ruangan perpustakaan belum dibangun dengan sistem anti rayap. Terutama pada lantai dasar, pemberian anti rayap seperti termite control menyusul setelah gedung berdiri.
 - c. Perpustakaan ISI Surakarta selama ini belum pernah mengadakan pelatihan khusus kepada staf mengenai bencana serangan rayap, untuk mengantisipasinya dengan melakukan pengecekan berkala terhadap rak, lemari atau fasilitas tempat koleksi
 - d. Aset penting di perpustakaan telah dibuat cadangan, duplikat atau back-up, namun belum seluruhnya koleksi penting seperti referensi dialihmediakan
 - e. Dari segi pencegahan terjadinya bencana yang disebabkan oleh api, perpustakaan memasang larangan merokok di ruang perpustakaan dan instalasi listrik yang standart.

- f. Perpustakaan belum membentuk tim khusus untuk mengatasi bencana ini, karena kita selama ini mengadakan satpam.
- g. Fasilitas dan sarana yang disediakan perpustakaan untuk mencegah kebakaran yakni APAR (Alat Pemadam Api Ringan) yang digunakan memadamkan api skala kecil.
- h. Perpustakaan juga sudah menyediakan sarana komunikasi internal atau eksternal jika terjadi bencana di perpustakaan, berupa earphone, telepon dan audio untuk ruang yang digunakan untuk pengumuman jika terjadi kebakaran.
- i. Institut Seni Indonesia secara berkala melakukan perawatan terhadap fasilitas dan sarana yang digunakan untuk penyelamatan ketika terjadi bencana kebakaran, karena alat seperti APAR ada masanya (kadaluarsa).

B. Saran

1. Membentuk organisasi dan prosedur penanggulangan bencana dari faktor rayap dan kebakaran
2. Melakukan simulasi bencana serangan rayap dan mengikuti simulasi penanggulangan bencana kebakaran
3. Melakukan termite control setiap 1 tahun sekali
4. Mendekatkan hydriant dengan aset vital seperti perpustakaan
5. Jika sedang dilakukan perawatan APAR, sebaiknya APAR yang lama diganti dengan apar sementara sehingga jika terjadi kebakaran segera tertangani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Haryanto. 201. *Kesiagaan Dalam Menghadapi Bencana dan Pelaksanaan Preservasi Grey Literature di Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Tesis (Tidak Diterbitkan) Yogyakarta: Program Interdisciplinary Islamic Studies.
- Kasiram, 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Matthews dkk, 2009. *Disaster Management for Libraries and Archives*. Hampshire Ashgate Publishing Co.
- Moleong, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurjannah, 2014. *Preservasi dan Konsevasi Bahan Pustaka dan Arsip Pasca Tsunami di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh*. Tesis (Tidak Diterbitkan) Yogyakarta: Program Interdisciplinary Islamic Studies, 2014.
- Oktaningrum, Eka Dian dan Perdana, Fitri (2017). *Preservasi Bahan Pustaka Akibat Bencana Alam di Perpustakaan SDN Kudang Tasikmalaya*. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, Vol.5/No.1, Juni 2017, hlm. 23-36.
- Smith, Jim. 2009. *Sample Disaster and Emergency Plan for Alabama Public Libraries*
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-undang No. 24/2007 Tentang Penanggulangan Bencana
- Undang-undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan

Lampiran 1

Justifikasi Anggaran Penelitian Pustakawan

	Jenis	Volume		Tarip/Harga	Jumlah
1	2	3		4	5
1	Belanja Uang Honor				
	Narasumber 1 org. 1 keg.	1	OK	800.000	800.000
	Asisten Peneliti, Kolektor data informan	1	OK	300.000	300.000
	Analisis data dan susun laporan	1	OK	400.000	400.000
				Jumlah	1.500.000
2	Bahan Habis Pakai				
	- Kertas A4 80 grm Sidu	3	Rim	56.000	168.000
	- Kertas F4 80 grm Sidu	2	Rim	56.000	112.000
	- Blog note	5	BH	15.000	100.000
	- Map plastik	20	BH	5.000	100.000
	-Isi staples	2	Box	5.000	10.000
	-Box file	2	BH	25.000	50.000
	- Pensil 2B Faber Castell	5	BH	3800	19.000
	- Stabillo	2	BH	20.000	40.000
	- Tinta Refill (hitam) e-print	3	BH	60.000	180.000
	- Tinta Refill (warna) e-print	2	BH	60.000	120.000
	-Pulpen	20	BH	7500	112000
	- CD Blank	20	BH	4.000	80.000
	- Kotak CD Slim Mika	20	BH	2.500	50.000
	- Push pin (paku kertas) Joyko	2	Box	7.000	14.000
	- Selotip bolak-balik	2	BH	8.000	16.000
	- Lakban bening	3	Bh	12.000	36.000
	- Desain, cetak dan stand x banner	2	BH	176.500	353.000
				Jumlah	1.535.000
3	Perjalanan				
	Dalam kota 1 org x 30 hari	30	OH	15.000	450.000
				Jumlah	900.000
4	Lain-lain				
a	Konsumsi				
	1 org x 30 hr	30	OH	15.000	450.000
b	Laporan				
	Susun dan Penggandaan laporan	1	Pkt	465.000	465.000
	Daftar seminar	1	OK	150.000	150.000
				Jumlah	1.065.000

TOTAL	5.000.000
--------------	------------------

Lampiran 2. Biodata

1.	Nama	Ika Laksmiwati, S.I. Pust.
2.	Jabatan Fungsional	Pustakawan Ahli Muda
3.	Jabatan struktural	-
4.	NIP	197605092001122001
5.	Tempat Tanggal Lahir	Sukoharjo, 9 Mei 1976
6.	Alamat Rumah	Semanggi RT 03 RW 17, Pasar Kliwon, Surakarta, Jawa Tengah, 57117
7.	Telpon/Faks/HP	08562849192
8.	Alamat Kantor	Jl. Ki Hajar Dewantara No. 19, Kentingan, Jebres Surakarta 57126
9.	Telpon/Faks/	(0271) 647658 / (0271) 647175
10.	Alamat e-mail	laksmiwatii@gmail.com

A. Riwayat Pendidikan

Pendidikan	D3	S1
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Gadjah Mada	Universitas Terbuka
Bidang Ilmu	Ilmu Perpustakaan	Ilmu Perpustakaan

B. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1.				

C. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul	Volume	Nama Jurnal
1	2014	Keunggulan layanan Perpustakaan Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta tahun 2014	Terbit Tahun 2014	Universitas Terbuka
2	2015	Budaya baca mahasiswa seni & seniman andal	Juni 2015	Buku Budaya dalam tantangan, Penerbit Solopos ISBN: 9786027359369
4	2016	Katalog dan minat baca	Juni 2016	Buku Budaya Baca di era digital, Penerbit ladang kata Yogyakarta ISBN: 9786021093481

D. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan /Seminar Ilmiah Dalam 5 tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmah	Waktu dan Tempat

E. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi	Tahun
1.	Pustakawan Berprestasi 3	Institut Seni Indonesia Surakarta	2010
3.	Pustakawan Berprestasi 2	Institut Seni Indonesia	2018

		Surakarta	
--	--	-----------	--

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Pustakawan.

Surakarta, 28 Maret 2019

Peneliti,

Ika Laksmiwati, S.I. Pust.

NIP. 197605092001122001

Lampiran 3. Surat Pernyataan Peneliti Pustakawan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 19, Ketingan, Surakarta 57126, Telp. 647658 Fax. 646175; www.isi-ska.ac.id

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN PUSTAKAWAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ika Laksmiwati, S.I.Pust.

NIP : 197605092001122001

Jabatan Fungsional : Pustakawan Ahli Muda

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian pustakawan saya dengan judul: **Kesiagaan Pustakawan dalam Menghadapi Bencana (*Disaster Planning*) di Institut Seni Indonesia Surakarta** yang diusulkan dalam skim Penelitian Pustakawan untuk tahun anggaran: 2019 bersifat *original* dan *belum pernah* dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan tidak kesesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian pustakawan yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Surakarta, 2 Agustus 2019

Mengetahui
Kepala Pusat Penelitian

Yang menyatakan,

Satriana Didiek Isnanta, M.Sn
NIP. 197212212005011002

Ika Laksmiwati, S.I. Pust.
NIP. 197605092001122001